



Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD

I Nyoman Mardiana^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Batunya Baturiti, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 16, 2022

Revised March 25, 2022

Accepted May 20, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

Metode Drill, Hasil Belajar, Penjasorkes

Keywords:

Drill Method, Learning Outcomes, Physical Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Minat siswa terhadap materi pembelajaran senam lantai guling belakang kurang disukai. Hal ini dikarenakan gerakan dianggap susah dan biasanya materi ini diajarkan secara individu dan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa kelas VI SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Penjasorkes melalui penerapan metode drill pada siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2018/2019 dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 2533, rata-rata 72, daya serap 72%, ketuntasan belajar 51%) dan siklus II (jumlah 2900, rata-rata 83, daya serap 83%, ketuntasan belajar 91%). Peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 11% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 40%. Jadi, penerapan metode drill pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes.

ABSTRACT

Students' interest in the back roll floor exercise learning material is less favorable. This is because the movement is considered difficult and usually this material is taught individually and monotonously. This study aims to analyze the application of the drill method to improve physical education learning outcomes for sixth grade elementary school students. This research is classroom action research involving 35 students of class VI. In this study, data on student learning outcomes were collected using observation sheets. Methods of data analysis with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of Physical Education and Health subjects through the application of the drill method in class VI students in the second semester of the 2018/2019 academic year are stated to increase, it is proven that there is an increase in learning outcomes between cycle I (amount of 2533, average 72, absorption 72%, learning completeness 51%) and cycle II (amount 2900, average 83, absorption 83%, learning completeness 91%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 11% and in mastery learning an increase of 40%. Thus, the application of the drill method to sixth grade elementary school students can improve physical education learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Salah satunya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Hanief & Sugito, 2015; Raibowo et al., 2019; Stephani, 2017). Senam merupakan bentuk aktivitas jasmani yang kaya akan gerakan, cukup rumit dan kompleks (Dwi pradipta, 2017; Ulfah et al., 2021). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus mampu memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih menguasai gerak dengan penuh kegembiraan dan tantangan dalam pencapaian hasil belajarnya. Guru harus mampu memusatkan perhatian siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan senam lantai yang benar sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan (Lestari, 2013; Prasetyo & Sunarti, 2016;

Setiawati et al., 2020). Di samping itu, guru juga memberikan kesempatan dengan melakukan latihan-latihan bersama dengan siswa yang lainnya dalam sebuah kelompok (Pratama et al., 2019; Yuniartik et al., 2017). Hal tersebut dapat menghilangkan ketegangan siswa ketika mereka merasa kurang percaya diri dalam melakukan gerakan yang dilatihkan. Bersama rekannya mereka merasa nyaman bertanya dan rekannya dapat menjelaskan gerakan tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Namun pada pengamatan awal minat siswa terhadap materi pembelajaran senam lantai guling belakang kurang disukai (Nuryanto & Resita, 2019; Setiawati et al., 2020). Hal ini dikarenakan gerakan dianggap susah dan biasanya materi ini diajarkan secara individu dan monoton. Akibatnya sebagian besar siswa tidak menyukai materi ini dan menganggap kurang menarik. Hal ini juga mengakibatkan hasil belajar penjasorkes juga rendah. Hasil belajar pada observasi awal tercatat dari jumlah 35 siswa yang mengikuti evaluasi guling belakang, siswa yang sudah tuntas dari KBM keterampilan/hasil belajar guling belakang yang ditetapkan 75, baru 12 siswa atau 29%, yang belum tuntas 23 siswa atau 71%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru menerapkan metode ceramah yang identik pada penekanan tehnik dan akibatnya siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran untuk materi senam lantai, sehingga hasilnya rendah. Sebagai guru dituntut untuk dapat melakukan perubahan strategi pembelajaran guna mencari solusi agar hasil belajar siswa dapat mencapai nilai tuntas.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes, mengatasi rasa takut mencoba, juga untuk memperbaiki gerakan siswa, guru dapat memilih metode yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan yakni dengan Metode *Drill*. Metode *Drill* dikemas dengan belajar sambil bermain dalam pembelajaran untuk melakukan gerakan yang dilakukan dalam bentuk bermain yang mengarah pada latihan kekuatan kelentukan dan ketangkasan (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021). Kunci gerak senam lantai di antaranya kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), daya ledak (*power*) dan bermacam-macam permainan sangat berperan terhadap pengembangan fungsi otot, syaraf, organ-organ tubuh, kejiwaan dan kepribadian siswa (Prasetyo & Sunarti, 2016; Setiawati et al., 2020). Selain itu melalui Metode *Drill*, diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan latihan yang berulang-ulang sampai terjadinya gerakan otomatis karena siswa telah menguasai dengan benar gerakan senam lantai tersebut (Putri et al., 2019; Suardiana, 2021; Sutarni, 2020). Dengan menggunakan Metode *Drill* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021). Selain itu, siswa tidak merasa jenuh terhadap penjelasan guru dan langsung mempraktikkan senam lantai guling belakang. Siswa dapat mengikuti dan mengamati secara langsung dan dapat melakukan gerakan dengan benar (Fahrurrozi et al., 2022).

Metode *Drill* merupakan kesatuan yang teratur dalam latihan. Metode *drill* (metode latihan siap) merupakan metode yang lazim dipergunakan untuk menguasai gerakan-gerakan secara otomatis untuk mencapai kecakapan, keterampilan sesuatu cabang olahraga (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021). Latihan yang terus menerus, hubungan antara rangsang dan jawaban menjadi otomatis (Fransiska et al., 2019; Jauhariyah & Dardiri, 2017). Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020). Metode *Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Fahrurrozi et al., 2022; Hidayati, 2020). Adapun kelebihan Metode *Drill* dalam pembelajaran adalah dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan (Artha, 2021; Suardiana, 2021). Keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak. Di samping itu, dapat menumbuhkan kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin, pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang, siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan (Hidayati, 2020; Saraswati & Hariyanto, 2021; Sukmanasa et al., 2020). Tujuan penggunaan Metode *Drill* adalah agar siswa memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. Selain itu, siswa mampu mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain (Fransiska et al., 2019; Sutarni, 2020).

Beberapa temuan menyatakan Metode *Drill* juga dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa menjadi lebih aktif (Juniati, 2017). Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Fransiska et al., 2019; Jauhariyah & Dardiri, 2017). Penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis (Natalita et al., 2019; Putri et al., 2019). Penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021). Metode *Drill* efektif digunakan pada proses pembelajaran matematika (Erlinda, 2016; Fahrurrozi et al., 2022; Jaelani & Aisyah, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menganalisis penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VI SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran karena

pembelajaran sangat menarik untuk dilaksanakan. Selain itu, guru dapat memberikan alternatif di dalam menerapkan teknik mengajar di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantunya dengan alamat Banjar Dinas Batunya, Desa Batunya, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang, terdiri atas 22 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus. Dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti dalam kelas. Tindakan dalam penelitian mengacu pada RPP yang telah dibuat. Acuan yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam setiap langkah atau siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dimulai pada siklus I dengan perencanaan seperti: menyiapkan alat, media, prasarana, lembar pengamatan pembelajaran di lapangan, dan menyusun RPP yang sesuai dengan sintaks Metode *Drill*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah melakukan kegiatan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan Metode *Drill*. Selanjutnya memberikan materi dengan singkat, memberikan contoh latihan soal sebelum diberikannya latihan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Memberikan latihan soal-soal tentang materi yang telah diberikan, kemudian dilakukan oleh siswa, dengan bimbingan guru. Mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan latihan yang dilakukan oleh siswa. Siswa diharuskan mengulang kembali latihan untuk mencapai gerakan otomatis yang benar. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya, memberikan evaluasi kepada seluruh siswa dengan memberikan gerakan kepada seluruh siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Observasi merupakan tahap pengamatan terhadap penerapan metode drill dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, beberapa kegiatan dilakukan oleh guru yakni pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada waktu kegiatan pembelajaran, pengisian Lembar observasi, dan mendokumentasikan pembelajaran. Tahap refleksi, dilaksanakan setelah peneliti mengamati hasil yang telah disusun dan menganalisis data yang telah diperoleh dari lembar observasi. Refleksi ini dilakukan untuk mengamati tindakan yang akan diberikan. Selanjutnya mengadakan evaluasi dan diskusi masalah yang muncul dalam pembelajaran dan melakukan tindakan selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan dilaksanakan dengan mendokumentasikan tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Penelitian ini membuat catatan-catatan dalam catatan harian mengenai jalannya tindakan ini. Hasil belajar Penjasorkes siswa dilakukan ketika proses pengambilan nilai. Alat yang digunakan yaitu format assesmen penjaskes dengan memberikan penilaian/skor yang sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan *assesment* hasil belajar Penjaskes. Hasil belajar dikumpulkan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui siswa mana yang mendapatkan nilai terbaik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data, hasil belajar pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Bantunya semester II tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan Metode *Drill* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	2289	2533	2900	367
2	Rata-rata	65	72	83	11
3	Daya Serap	65%	72%	83%	11%
4	Ketuntasan Belajar	29%	51%	91%	40%

Berdasarkan [Tabel 1](#), dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 65 pada hasil belajar prasiklus, menjadi 72 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83 pada siklus II. Nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 65% pada prasiklus, meningkat menjadi 72% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 29% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 51% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 91% pada siklus II. Pada prasiklus, hasil belajar diperoleh dari pembelajaran awal. Hasil belajar prasiklus dengan rata-rata 65, daya serap 65%, dan ketuntasan belajar sebesar 29%. Bila hasil belajar ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator tersebut. Rendahnya hasil belajar pada observasi awal disebabkan oleh materi pelajaran yang diberikan masih sebatas ceramah singkat sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran. Gerakan kurang sempurna dan banyak kesalahan-kesalahan dalam gerakan senam lantai guling belakang. Pada siklus I, hasil belajar siswa dengan rata-rata 72, daya serap 72%, dengan ketuntasan belajar sebesar 51%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan karena penjelasan guru yang singkat, membuat pemahaman siswa terhadap materi masih dangkal sehingga gerakan siswa belum sesuai dengan aturan gerakan senam lantai yang benar. Siswa yang laki-laki merasa jenuh karena harus mengulang-ulang gerakan yang sama berkali-kali. Siswa harus menunggu giliran cukup lama untuk memperoleh kesempatan melakukan latihan gerakan senam lantai guling belakang karena terbatasnya jumlah matras, sehingga waktu senggang tersebut masih digunakan untuk mengobrol yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Arahan-arahan guru kurang diikuti oleh siswa sehingga banyak gerakan siswa yang salah.

Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan rata-rata 83, daya serap 83%, dengan ketuntasan belajar sebesar 91%. Hasil belajar ini, bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yakni hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75%, dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Penyebab hasil belajar siswa meningkat karena siswa telah mendengarkan penjelasan guru dengan saksama pada gerakan-gerakan yang didemonstrasikan oleh guru. Gerakan-gerakan siswa terutama pada gerakan akhir sudah lebih baik dibandingkan dengan gerakan akhir pada siklus I. Hal ini terlihat dari gerakan akhir siswa lebih sempurna dibandingkan dengan gerakan pada siklus I. Siswa laki-laki senang dengan peranannya sebagai tutor sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa senang belajar dengan metode yang diberikan oleh guru. Pengulangan-pengulangan yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif karena siswa telah mengerti gerakan senam lantai guling belakang. Siswa yang perempuan sudah mulai berani mengambil kesempatan lebih dulu untuk memulai latihan gerakan senam lantai guling belakang. Berdasarkan perbaikan tindakan dari siklus I dan siklus II, maka pada siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata 83, daya serap sebesar 83%, dengan ketuntasan belajar 91% dan melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata 75, daya serap sebesar 75%, dengan ketuntasan belajar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Bantunya dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan Metode *Drill* yang diterapkan memperhatikan beberapa hal. Pemberian Metode *Drill* pada setiap gerakan akan mempercepat siswa dalam menguasai keterampilan gerak. Latihan yang terus menerus, hubungan antara rangsangan dan jawaban menjadi otomatis ([Artha, 2021](#); [Saraswati & Hariyanto, 2021](#)). Dengan gerakan yang diulang-ulang tentu akan dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan siswa dalam melatih teknik dasar gerakan secara menyeluruh ([Fahrurrozi et al., 2022](#); [Hidayati, 2020](#)). Penerapan Metode *Drill* siswa dapat melatih siswa untuk mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik. Hal ini juga didukung dengan pengajaran yang baik, maka peserta didik akan menjadi disiplin dan lebih teratur. Adanya metode tersebut membuat siswa lebih terlatih dalam mencoba berbagai macam gerakan, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mempelajari gerakan yang diajarkan oleh guru ([Fahrurrozi et al., 2022](#); [Saraswati & Hariyanto, 2021](#)). Selain itu, adanya pengawasan serta bimbingan guru secara langsung dalam memberikan evaluasi dan menyebabkan siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan ([Fransiska et al., 2019](#); [Jaelani & Aisyah, 2017](#)). Oleh karena itu, Metode *Drill* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Drill* memiliki beberapa keunggulan yakni: 1) Mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam waktu yang relatif singkat, sehingga dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan; 2) Mampu menanamkan sikap disiplin dan rutin pada setiap pribadi anak; 3) Mampu memberikan pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan 4) Mampu meningkatkan keterampilannya siswa karena sudah dibiasakan. Metode *Drill* banyak dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran karena memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran ([Artha, 2021](#); [Hidayati, 2020](#);

Natalita et al., 2019). Selain itu, dengan memberikan Metode *Drill*, siswa tertarik untuk belajar. Setiap gerakan yang diberikan harus dikerjakan dengan pola *drill* dan gerakan yang diberikan kepada siswa secara berulang-ulang dengan variasi gerakan yang beragam (Fransiska et al., 2019; Suardiana, 2021). Dengan memerhatikan aspek-aspek tersebut, menunjukkan bahwa Metode *Drill* yang diterapkan dapat menumbuhkan suasana yang bebas, ceria, bergairah, dan kondusif sehingga tujuan penelitian ini yakni peningkatan hasil belajar siswa dapat terwujud di akhir siklus II.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan Metode *Drill* efektif digunakan pada proses pembelajaran matematika (Erlinda, 2016; Fahrurrozi et al., 2022; Jaelani & Aisyah, 2017). Metode *Drill* juga dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa menjadi lebih aktif (Juniati, 2017). Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Fransiska et al., 2019; Jauhariyah & Dardiri, 2017). Penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis (Natalita et al., 2019; Putri et al., 2019). Penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Artha, 2021; Saraswati & Hariyanto, 2021). Berdasarkan pembahasan, penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VI telah mencapai tujuan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun, dalam penerapannya, metode ini membutuhkan waktu yang lama, karena kegiatan *metode drill* dilaksanakan secara berulang-ulang. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa kelas VI.

4. SIMPULAN

Penerapan *metode drill* dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas VI SD Negeri 1 Bantunya. Guru dapat menerapkan Metode *Drill* pada pembelajaran Penjasorkes karena dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, sekolah dapat memberikan apresiasi kepada guru-guru yang mau mengadakan penelitian tindakan kelas sehingga dapat memotivasi guru yang lain untuk melakukan kegiatan yang serupa sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4420479>.
- Dwi pradipta, G. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>.
- Erlinda, Y. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun Kesamping melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 18 – 23. <https://doi.org/10.29210/187%y>.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>.
- Fransiska, C., Masykur, R., & Putra, F. G. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Metode Drill ditinjau dari Gaya Belajar. *Desimal*, 2(2), 131 – 140. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4147>.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar pada Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575.
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462–468. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.578>.
- Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87 – 96. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1472>.
- Jauhariyah, D., & Dardiri. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Drill pada Materi Kalor terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 37 – 45. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.907>.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>.
- Lestari, K. R. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

- Senam Lantai. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Undiksha*, 1(1), 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/333>.
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa Kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 02 (January), 18-25. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>.
- Nuryanto, A., & Resita, C. (2019). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang pada Siswa Kelas X MA Negeri 2 Karawang. *JSPEED*, 2(1), 1-7. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/2219/1715>.
- Prasetyo, I. D., & Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang melalui Media Video. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 5-10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/10210/7931>.
- Pratama, R. S., Hidayah, T., & Haryono, S. (2019). Konservasi Budaya Berprestasi melalui Olahraga Petanque pada Siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Purbalingga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.15294/jsce.v3i1.31910>.
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155-166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Saraswati, W., & Hariyanto, E. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Tendangan T Menggunakan Metode Drill pada Siswa PSHT Ranting Kandangan Cabang Kediri. *Sport Science and Health*, 3(12), 024-1031. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p1024-1031>.
- Setiawati, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Suratmin. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal PENJAKORA*, 7(1), 17-29. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i1.24444>.
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 16-27. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>.
- Suardiana, I. M. (2021). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 542-547. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39476>.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pendampingan pembuatan media pembelajaran Powtoon bagi guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 95-105. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2140>.
- Sutarni, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Drill. *Jurnal Pena Edukasi (JPE)*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.54314/jpe.v7i1.451>.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844-1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148-156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>.